

ANALISIS KESALAHAN PRONUNCIATION PADA MAHASISWA TINGKAT 1 UNIVERSITAS KEBANGSAAN

Mutiara Indah Nirmala Dewi
Sastra Inggris, Fakultas Sosial, Universitas Kebangsaan
Email: muti108@yahoo.com

Abstrak

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang dipelajari seseorang di Indonesia setelah bahasa Indonesia, menurut para penuturnya memiliki beberapa kesulitan untuk dipelajari. Salah satunya adalah aspek pronounsiasi. Menurut para mahasiswa sebagai penutur yang berbahasa ibu bahasa Indonesia, bahasa Inggris memiliki perbedaan-perbedaan dan kesulitan yang dirasakan. Padahal mereka belajar bahasa Inggris dari tingkatan siswa SD, SMP sampai mahasiswa tingkat perguruan tinggi. Artikel ini membahas aspek kelemahan pronounsiasi yang dialami oleh mahasiswa tingkat satu di Universitas Kebangsaan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa paling banyak terjadi kesalahan pronounsiasi vowel-u dan paling sedikit pada vowel ɔ dan $\text{ɔ}:$. Sedangkan vowel i tidak terjadi kesalahan.

Kata kunci: kesalahan, pronounsiasi, bahasa Inggris

Abstract

English language as a one foreign language which be learned by Indonesian people, have pronunciation difficulties. The higher students opinion who come from many locals, backgrounds and have Indonesian language as native language, say that English language have many differences and some difficulties. Whereas they have been learning English, started from basic or secondary school until higher education. This article discuss about pronunciation difficulties performed by first level student of University of Kebangsaan. The result shows that the deviations most often occurred is vowel u, and the vowel ɔ and $\text{ɔ}:$ are occurred rarely.

Keywords: error, pronunciation, English language

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk saling bertukar informasi dengan orang lain melalui panca indera manusia. Perkembangan dunia dewasa ini dalam era revolusi industri 4.0, membawa konsekuensi adanya komunikasi yang semakin luas dan lebar dan seolah dunia menjadi tanpa batas. Tentu saja hal ini sangat didukung oleh komunikasi menggunakan bahasa pengantar yang banyak digunakan di seluruh dunia, termasuk bahasa Inggris. Dalam penggunaannya, bahasa Inggris berkembang sesuai dengan kebutuhan dan bidang kegiatan yang dilakukan. Seringkali kita mendengar bahasa Inggris untuk bisnis, bahasa Inggris untuk pariwisata, bahasa Inggris untuk dunia pendidikan dan sebagainya. Walaupun secara khusus berbeda, namun secara umum struktur tata bahasanya adalah sama. Ragam bahasa terdiri dari bahasa tertulis maupun ragam bahasa lisan.

Bagi penutur yang memiliki bahasa ibu sama dengan bahasa pengantar maupun bahasa resmi tidak mengalami kesulitan yang berarti. Namun bagi penutur yang berbahasa ibu berbeda, akan banyak

mengalami kesulitan. Bagi masyarakat Indonesia, yang sebagian besar berbahasa ibu bahasa daerah, mempelajari bahasa Inggris akan memberikan kesulitan dua kali. Hal ini karena pertama otak akan mengolah makna suatu komunikasi (lisan maupun tulisan), ke dalam bahasa pengantar di sekolah atau kampus (bahasa Indonesia), kemudian mengolahnya kembali ke dalam bahasa Inggris dan sebaliknya. Jadi menimbulkan dua kali proses penerjemahan makna informasi yang disampaikan dalam komunikasi tersebut.

Hal ini dirasakan juga pada mahasiswa tingkat 1 Universitas Kebangsaan. Dengan berbagai latar belakang daerah asal mahasiswa, dari Sabang sampai Merauke, aneka bahasa daerah mereka sangat kental mempengaruhi dan memberi corak penggunaan bahasa Inggris dalam perkuliahan. Dalam proses belajar mahasiswa tingkat 1 (satu), berupa mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*), masih belum menunjukkan ketepatan dan belum sesuai dengan harapan. Hal ini misalnya pada saat mereka diberikan suatu naskah berbahasa Inggris yang harus dibaca secara oral (*speaking and*

reading), seringkali muncul berbagai kesalahan pronounsiasi, intonasi vocal yang dipengaruhi oleh bahasa daerah mereka. Kemudian pada saat menyimak suatu naskah berbahasa Inggris yang dibacakan dan kemudian menuliskannya, mereka sangat mengalami kesulitan. Kesulitan khususnya fonetik, dalam menterjemahkan suara dalam bentuk tulisan (*listening and writing*), misalnya karena adanya kata berbahasa Inggris yang bersuara sama atau hampir sama (*homophone*).

Begitu pada saat membaca di papan tulis dan kemudian menuliskannya di dalam buku catatan atau dalam lembar jawaban (*reading and writing*), mereka juga masih mengalami kesulitan. Kesulitan dalam jenis vowel pronunciation pada saat reading maupun speaking. Selain itu juga terdapat hal lain yang dapat mempengaruhi ketidaktepatan itu, misalnya aspek fisiologis badan mahasiswa, misalnya pandangan mata yang kurang fokus melihat tulisan, maupun kurangnya daya tangkap pendengaran pada saat menyimak materi kuliah yang disampaikan secara lisan dan tulisan oleh dosen. Selain itu juga aspek fisik ruang kelas juga dapat mempengaruhi tingkat keterserapan materi kuliah, misalnya ruang kelas yang terlalu luas, maupun ruangan yang redup (kurang terang) cahayanya.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesalahan pronounsiasi yang ditunjukkan oleh mahasiswa tingkat 1 prodi Bahasa Inggris. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kesalahan pronounsiasi yang ditunjukkan oleh mahasiswa tingkat 1 prodi Bahasa Inggris pada Universitas Kebangsaan yang diamati dalam perkuliahan di kelas.
2. Mengetahui mengapa kesalahan pronounsiasi tersebut dapat terjadi.
3. Mencari jalan pemecahan kesulitan pronounsiasi bagi mahasiswa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Bahasa

Salah satu karakteristik utama dari manusia adalah kemampuannya untuk berkomunikasi dengan orang lain, sehubungan dengan penyampaian pesan-pesan berkaitan dengan aktivitas sehari-harinya. Bahasa adalah sistem untuk mengkode maupun mengkode informasi. Dari kata bahasa (bahasa Sanskerta), artinya kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan (Wikipedia, 2020). Secara umum hal ini disebut sebagai bahasa natural. Dalam ilmu linguistic, batasan ini diperluas berhubungan dengan

fasilitas kognitif untuk menciptakan dan menggunakan bahasa. Penting terhadap kedua makna tersebut, adalah kreasi secara sistematis dari masing-masing simbol dengan konsep linguistik dan *semantic*.

Keterampilan Bahasa

Manusia memiliki kecakapan secara umum untuk mengubah informasi melalui simulasi sensoris, auditori dan visual. Dan seorang pendidik memanfaatkan empat macam keterampilan berbahasa berupa mendengar (*listening*), percakapan (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Brown (1994:31) menyatakan bahwa dalam proses belajar, para siswa berharap belajar dan latihan berbahasa Inggris secara lancar dalam mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Pronounsiasi

Tidak ada dua orang dengan pronounsiasi yang sama persis. Perbedaan timbul dari perbedaan sebab, misalnya daerah asal, pengaruh awal dan social di sekitarnya kekhasan masing-masing orang yang sulit diamati. Pronounsiasi adalah keterampilan yang dihasilkan dalam ragam bahasa percakapan. Pronounsiasi diharapkan oleh para pengguna bahasa Inggris yang berharap untuk tampil lebih percaya diri dengan kemampuan bicarannya. Hal ini sangat berguna bagi mereka yang memiliki kemampuan menulis pada level kemampuan tertentu. penelitian Reskiyani (2016), menunjukkan bahwa kesalahan pronounsiasi penutur dipengaruhi oleh latar belakang daerah. Penutur cenderung akan mengubah suara ke suara yang ada dalam bahasa ibu mereka.

Vowel

Suara yang dihasilkan oleh organ pengucapan, dapat berupa berbagai macam jenis. Setiap suara pengucapan dihasilkan dari salah satu atau kedua jenis vowel dan konsonan. Jenis suara, sangat dipengaruhi oleh posisi lidah, yang dapat dijelaskan sebagai hubungan auditori (*auditory relationships*), yang tidak menyentuh atau struktur yang dapat kita rasakan secara tepat. Beberapa suara, pada umumnya berbunyi, tidak memiliki komponen pengaruh (*noise*), tetapi memiliki karakteristik dengan pola tertentu. Runtunan bunyi bahasa ini dapat dianalisis atau disegmentasikan berdasarkan tingkatan kesatuannya yang ditandai dengan hentian-hentian atau jeda yang terdapat dalam runtunan bunyi itu (Chaer, 2014). Vowel juga merupakan bunyi suatu huruf atau sukukata yang diucapkan secara tidak terstruktur (*A vowel is a*

syllabic speech sound pronounced without any structure in the vocal tract, Wikipedia, 2020). Vowel yang tertulis disimbolkan dengan bentuk tertentu huruf alphabet Latin.

Analisis Kesalahan (*Error Analysis*)

Orang-orang yang mempelajari bahasa cenderung akan membuat kesalahan selama proses belajar. Untuk menghindari kesalahan berulang ini, kesalahan ini harus dihilangkan. Analisis kesalahan dalam proses ini akan dapat memberika umpan balik (feedback) bagi pembelajar ini dan mengurangi kesalahan selama dalam proses belajar. Peneliti dan guru pengajar bahasa Inggris, datang untuk memperbaiki kesalahan dari siswa ini dalam proses memperbaiki sistem bahasa. Kesalahan pronounsiasi ini biasanya timbul karena adanya bahasa ibu, dan usaha untuk mengurangi kesalahan ini perlu untuk mengurangi kesalahan arti (misunderstanding) pada saat berkomunikasi (Reskiyani, 2016). Kesalahan yang sering terjadi pada pembelajar atau kelompok pembelajar dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan pronounsiasi. Kesalahan pertama berupa kesulitan untuk menirukan suara yang didengar, karena suara tersebut tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, dan kedua kesalahan pengejaan karena adanya suara yang mislead dalam ejaan (Sumantri, 2011). Berdasarkan pada pernyataan tersebut, dapat diasumsikan bahwa koreksi diperlukan dalam proses belajar dan mengajar untuk menghindari pembelajar menimbulkan kesalahan secara terus-menerus.

Kesalahan (*error*) dan Kekeliruan (*mistake*)

Sesuai dengan Brown (1994), kekeliruan adalah semacam 'slip', atau juga merupakan penyimpangan pronounsiasi pengucapan dari orang dewasa. Suara terkadang dinamakan sesuai dengan ucapannya. Tetapi dalam pengajaran secara praktis, terkadang muncul kekeliruan yang muncul dalam memaknai suara. Dalam kasus vowel, penyebutan kata kunci akan bermanfaat.

Dalam bahasa Inggris, menunjukkan banyak huruf-huruf vowels bermakna sangat berbeda dibanding dengan apa yang dimaknai oleh orang-orang di luar negerinya, misalnya: *a* dalam *gate*, *i* dalam *find*, *u* dalam *tune*. Secara pasti, tidak menimbulkan kesulitan. Tetapi untuk beberapa huruf dalam *a* kata-kata *father*, *fall*, *any*, *fat*, *watch*; *i* dalam *wind*, *machine*, *bird*; *u* dalam *rule*, *put*, *hut*. Bandingkan juga *o* dalam *stove*, *move*, *love*; *ea* dalam *meat*, *head*, *great*, *bear* dan sebagainya. Begitu dapat ditemukan beberapa perbedaan suara ejaan dalam bentuk yang berbeda-beda. Perhatikan kata-kata *meet*, *meat niece*, *pique*, *key*, *quay*, *seize*

memiliki suara vowel yang sama. Pada umumnya memperhatikan pronouns tanpa menyampaikan makna, kecuali mereka menggunakan tingkatan-tingkatannya. Mereka harus ingat bahwa hal ini memerlukan tingkatan.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diasumsikan baha ada perbedaan definisi antara *mistake* dan *error*. Sebuah *mistake* adalah respon kesalahan dari seseorang secara sementara dan ia akan memperbaikinya saat menyadari kesalahannya. Sebuah *error* adalah respon kesalahan karena tidak memiliki pengetahuan tentang metode yang benar, ia akan meperbaiki setelah mempelajari metode yang benar.

Sumber Kesalahan (*Error*)

Beberapa sumber *error* yang sering muncul adalah *Context of Learning*, dan *Communication Strategies*.

a. *Context of Learning*

Sumber pertama kesalahan adalah *context learning*. Sesuai pendapat Brown, *context* mengacu pada, misalnya, di kelas dengan guru dan bahan ajar, belajar dan situasi *social*. Dalam konteks kelas, guru atau teksbook dapat mengarahkan murid berbuat dugaan yang keliru terkait dengan bahasa. Murid seringkali membuat *error* karena *misleading* dari guru atau keliru dalam menyatakan prosounsiasi kata-kata dalam teksbook atau karena dialek yang diingnt dalam latihan, tetapi secara kontekstual tidak tepat, atau guru mengabaikan kekeliruan kecil dari informasi terkait dengan definisi yang menyesatkan atau generalisasi pronouns.

b. *Communication Strategies*

Brown (1994) mendefinisikan dan menghubungkan strategi komunikasi dengan gaya belajar. Pembelajar seringkali menggunakan strategi dalam mengungkapkan pesannya, tetapi teknik isi dapat menjadi sumber kesalahan sendiri. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diasumsikan bahwa sumber kesalahan adalah strategi komunikasi antara pengajar dengan murid dalam proses pembelajaran.

Kesalahan Pronounsiasi

Terkadang murid atau mahasiswa membuat kesalahan pronounsiasi dalam percakapan. Mereka mengeluarkan suara yang keliru. Kekeliruan ini disebabkan oleh *context learning* maupun *comminucation strategy* di kelas. Beberapa kesalahan dapat bersumber dari beberapa factor, salah satunya dari dialek bahasa mereka yang digunakan di rumah. Penelitian Fauzi (2014)

memperoleh hasil bahwa penutur Bahasa Inggris yang beretnis Sunda,seringkali menunjukkan kesalahan pada pengucapan kata-kata yang mengandung desahan. Murid tidak akan bisa mengetahui kesalahan yang mereka buat, sebelum mereka sampai pada level advance dalam perkembangan kognitif dan akademiknya. Meskipun murid memiliki pemahaman cukup tinggi terhadap suatu konsep abstrak, namun mereka belum bisa menerapkannya secara tepat maka seorang guru harus dapat membimbingnya.

Jones (1972), menyebutkan bahwa banyak murid asing, khususnya dari Perancis, mengganti vowel *ae* dengan suara terbuka *a*-type, seperti dalam bahasa Perancis *patte* berbunyi *pat*. Daniel Jones juga memperbaiki suara ae dapat secara umum dihasilkan dengan mengingat bahwa ae harus memiliki suara lebih baik diantara a dan E. Hal ini sangat bermanfaat dalam melatih suara dengan mempertahankan mulut terbuka lebar. Suara ini juga dapat dihasilkan dengan latihan meniru suara kambing mengembik, bersuara 'bae-bae'.

Error dalam Pronouncing Vowel

Vowel murni digunakan untuk merancang vowel (selama organ bicara dalam kondisi stasioner) dalam membedakan dengan diftong (selama organ bicara membentuk gerakan yang jelas). Hal ini dapat digambarkan dalam notasi: i:, i, e, ae, a, ɔ, ɔ:, u, u:, ʌ, ə, ə:.

- a. Error dalam Vowel i:
i: adalah anggota i-phoneme bahasa Inggris yang digunakan saat vowel relative panjang. Pembelajar seringkali membuat kesalahan misalnya dalam kata *tree [tri], dan tree [tri:].
- b. Error dalam Vowel i
i adalah anggota i-phoneme bahasa Inggris yang digunakan saat vowel relatif pendek. Pembelajar seringkali membuat kesalahan misalnya dalam kata *fit [fiet], dan fit [fit].
- c. Error dalam Vowel e
Daniel Jones menyatakan bahwa vowel e, memiliki allo-phone. Pembelajar seringkali membuat kesamaan misalnya dalam kata *pen [pe:n], dan pen [pen].
- d. Error dalam Vowel ae
Vowel ae muncul saat vocal a segera diikuti E. Pembelajar seringkali membuat kesalahan misalnya dalam kata *bad [bed], dan bad [baed].
- e. Error dalam Vowel a
Vocal ini dalam bahasa Inggris hanya memiliki satu bentuk, dengan suara relative panjang. Pembelajar seringkali membuat kesalahan

misalnya dalam kata *half [half], dan half [hɑ:f].

- f. Error dalam Vowel ɔ
Vowel ɔ ini dalam bahasa Inggris memiliki bentuk ɔ, tanpa tanda panjang atau relatif pendek. Pembelajar seringkali membuat kesalahan misalnya dalam kata *not [not], dan saw [nɔ t].
- g. Error dalam Vowel ɔ:
Vowel ɔ: ini dalam bahasa Inggris memiliki bentuk panjang dan pendek. Pembelajar seringkali membuat kesalahan misalnya dalam kata *saw *[səw], dan saw [sɔ w].
- h. Error dalam Vowel u
Vowel u: ini dalam bahasa Inggris memiliki bentuk relative panjang panjang dan pendek. Pembelajar seringkali membuat kesalahan misalnya dalam kata *put *[pət], dan put [put].
- i. Error dalam Vowel u:
Vowel u: ini dalam bahasa Inggris memiliki bentuk relative panjang panjang dan pendek. Pembelajar seringkali membuat kesalahan misalnya dalam kata *blue *[blu], dan blue [blu:].
- j. Error dalam Vowel ʌ
Vowel u: ini dalam bahasa Inggris menurut Daniel Jones (1972) hanya memiliki satu bentuk suara. Pembelajar seringkali membuat kesalahan misalnya dalam kata *cup [kap] dan cup [k ʌ p].
- k. Error dalam Vowel ə:
Vowel u: ini dalam bahasa Inggris menurut Daniel Jones (1972) untuk suara u yang relative panjang. Pembelajar seringkali membuat kesalahan misalnya dalam kata *her [h 3:] dan her [h ə:].
- l. Error dalam Vowel ə
Vowel ə ini dalam bahasa Inggris untuk suara kualitas menengah disebut *neutral vowel* atau *schwa*. Pembelajar seringkali membuat kesalahan misalnya dalam kata *admit [edmit] dan admit [əd'mit].

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi dalam penelitian ini, adalah secara deskriptif dengan mengamati dan mencatat serta libat dan cakap terhadap kesalahan pronounsiasi vowel i:, i, e, ae, a:, ɔ, ɔ:, u, u:, ʌ, ə, ə:. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Memberikan tes oral untuk pronouns kata-kata dalam daftar yang diberikan kepada mahasiswa.
2. Studi pustaka untuk memperoleh informasi umum, sumber referensi teori-teori.
3. Browsing internet, untuk mencari materi lainnya.

Obyek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 1 (satu) prodi Bahasa Inggris, dengan kondisi latar belakang yang bervariasi. Mereka kemudian diberikan 22 kata yang harus dipronounsiasi oleh

mereka. Langkah berikutnya adalah mengoleksi data dan analisis berdasarkan jenis error. Kata-kata yang dianalisis tersebut adalah:

Tabel 1. Kata-kata yang dipronounsiasi

No	Kata	No	Kata	No	Kata	No	Kata
1	<i>Back</i>	7	<i>Half</i>	13	<i>Bush</i>	19	<i>Hurt</i>
2	<i>Bad</i>	8	<i>Class</i>	14	<i>Look</i>	20	<i>Worm</i>
3	<i>Beak</i>	9	<i>Hall</i>	15	<i>Food</i>	21	<i>Admit</i>
4	<i>Weak</i>	10	<i>Lawn</i>	16	<i>Blue</i>	22	<i>Along</i>
5	<i>Bury</i>	11	<i>Not</i>	17	<i>Love</i>		
6	<i>Reptile</i>	12	<i>Dog</i>	18	<i>Cup</i>		

IV. HASIL DAN ANALISIS

Dari hasil pengamatan dapat ditabulasikan dalam tabel 2. Data diperoleh dari mahasiswa tingkat 1 Universitas Kebangsaan.

Tabel 2. Kata-kata yang dipronounsiasi i:

No	Kata	Jumlah	Persen %
1	Beak	20	50
2	Weak	20	50
	Total	40	100

Tabel 3. Kata-kata yang dipronounsiasi i

No	Kata	Jumlah	Persen %
1	Bury	-	-
2	Admit	-	-
	Total	-	-

Tabel 4. Kata-kata yang dipronounsiasi e

No	Kata	Jumlah	Persen %
1	Bury	20	83,33
2	Reptile	4	16,67
	Total	24	100

Tabel 5. Kata-kata yang dipronounsiasi ae

No	Kata	Jumlah	Persen %
1	Back	19	48,72
2	Bad	20	66,67
	Total	39	100

Tabel 6. Kata-kata yang dipronounsiasi a:

No	Kata	Jumlah	Persen %
1	Half	15	46,88
2	Class	17	53,12
	Total	32	100

Tabel 7. Kata-kata yang dipronounsiasi ɔ

No	Kata	Jumlah	Persen %
1	Not	20	50
2	Dog	20	50
	Total	40	100

Tabel 8. Kata-kata yang dipronounsiasi ɔ:

No	Kata	Jumlah	Persen %
1	Hall	17	51,51
2	Lawn	16	48,48
	Total	33	100

Tabel 9. Kata-kata yang dipronounsiasi u:

No	Kata	Jumlah	Persen %
1	Food	16	47,05
2	Blue	18	52,94
	Total	34	100

Tabel 10. Kata-kata yang dipronounsiasi u

No	Kata	Jumlah	Persen %
1	Bush	16	88,89
2	Look	2	11,11
	Total	18	100

Tabel 11. Kata-kata yang dipronounsiasi ʌ

No	Kata	Jumlah	Persen %
1	Love	17	85
2	Cup	3	15
	Total	20	100

Tabel 12. Kata-kata yang dipronounsiasi ə

No	Kata	Jumlah	Persen %
1	Love	19	65,52
2	Cup	10	34,48
	Total	20	100

Tabel 13. Kata-kata yang dipronounsiasi ə:

No	Kata	Jumlah	Persen %
1	Hurt	6	23,08
2	Worm	20	76,92
	Total	26	100

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis, jenis error yang paling banyak terjadi adalah jenis error vowel u, diikuti jenis vowel Λ, vowel e, vowel ə:, vowel ae, vowel ə, vowel a:, vowel u, vowel ɔ:, vowel ɔ dan vowel i:. yang tidak terjadi kesalahan adalah vowel i. Dari hasil tersebut, maka para mahasiswa perlu latihan lebih banyak dengan materi vowel u, baik dalam berbicara dan membaca. Kemudian diikuti vowel Λ, vowel e, vowel ə:, vowel ae, vowel ə, vowel a:, vowel u, vowel ɔ:, vowel ɔ dan vowel i:.

Saran

Disarankan agar dalam proses pembelajaran, perlu ditingkatkan lagi aspek pronounsiasi, melalui latihan percakapan, antara dosen dan mahasiswa. Selain itu juga dilakukan latihan dengan suara yang keras, membaca dengan keras. Selian itu juga para mahasiswa agar aktif dimotivasi agar para mahasiswa tumbuh kemauan untuk berlatih secara intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown H. Douglas (1994). *Principles of Language Learning and Teaching*. 3rd ed. New Jersey Englewood Cliff, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauzi, Fakhri, (2014). Error Analysis of Sundanese English Pronunciation on Fricatives Sound. *Al-Turās*, Vol. XX No.1, Januari 2014.
- Jones, Daniel (1972). *An Outline of English Phonetics*. 9th ed. New York: W.Heffer and Sons Ltd.
- Reskiyani, (2016). *Analysis of Phonological Deviation Made by Torajanese English, Students in Pronouncing English Words: A Case Study at English Department*. A Thesis of the Faculty of Cultural Sciences, Hasanuddin University.
- Sumantri, Erno. (2011). *Improving Students Pronunciation by Using English Song*. Theses of UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta: unpublished.
- <http://wikipedia.org/vowel>. Diunduh 16 Desember 2020.
- <http://wikipedia.org/bahasa>. Diunduh 17 Desember 2020.